

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, INVESTASI DAN BELANJA DAERAH TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN LUWU TIMUR**

Aisyah Wulandari

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of original local government revenue, investment, and regional expenditure on economic growth in Luwu Timur Regency. This study of data uses are secondary data obtained from regional financial revenue agency of Luwu Timur Regency and the one stop investment and integrated services office of south Sulawesi Selatan Province in 2009 to 2018. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression. The results showed that the variables of local government revenue, foreign investment and domestic investment had a significant effect on economic growth. While the regional expenditure variable did not significantly influence economic growth in Luwu Timur Regency.

Keywords: *Local Government Revenue, Foreign Investment, Domestic Investment and Economic Growth.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Investasi dan Belanja Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

di Kabupaten Luwu Timur. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari badan pengelolaan keuangan daerah Kabupaten Luwu Timur dan dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2009 sampai tahun 2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan asli daerah, penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel belanja daerah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Timur.

Kata kunci: Pendapatan Asli Daerah, Investasi, Belanja Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi.

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output per kapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu pembangunan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan

suatu kondisi yang penting dan menjadi suatu keharusan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tolak ukur berkembangnya pembangunan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari seberapa besar pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Perekonomian dikatakan tumbuh atau

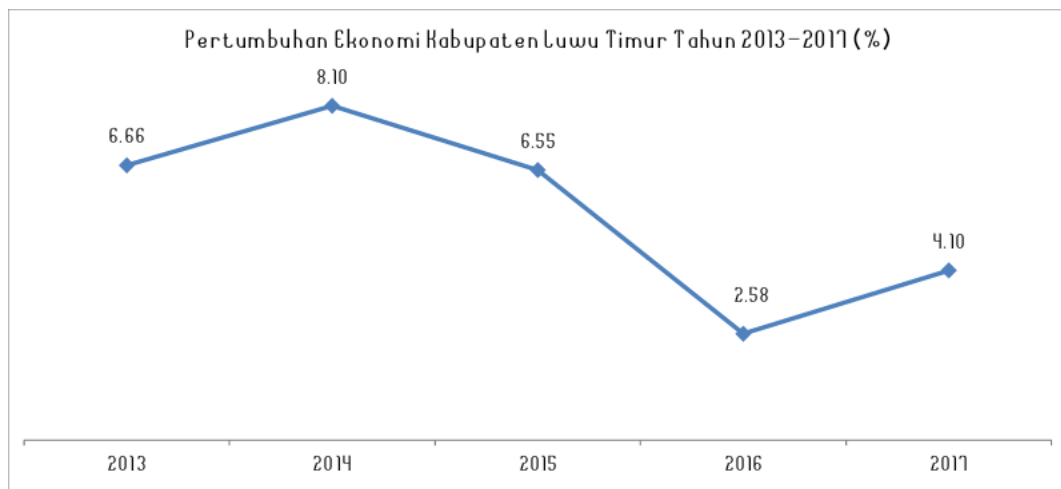
berkembang apabila pencapaian output yang diterima dari kegiatan ekonomi lebih tinggi dibandingkan dengan pencapaian tahun sebelumnya. Menurut Hasyim (2011) Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. perkembangan tersebut selalu dinyatakan dalam bentuk persentase perubahan pendapatan nasional pada suatu tertentu dibandingkan tahun sebelumnya.

Pembangunan ekonomi sangat erat kaitannya dengan prinsip otonomi daerah. Tiap daerah diberikan kewenangan dalam mengatur

pemerintahannya. Dengan adanya penyerahan wewenang dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah. Kabupaten luwu timur adalah salah satu daerah tingkat II di provinsi Sulawesi selatan, Indonesia. Kabupaten ini berasal dari pemekaran kabupaten luwu utara yang disahkan dalam Undang-undang Nomor 7 Tahun 2003 pada tanggal 25 Februari 2003. Kabupaten luwu timur adalah suatu daerah yang melaksanakan otonomi daerah sehingga kabupaten ini berhak dalam mengatur dan membuat kebijakan sendiri dalam memajukan daerahnya. Kabupaten luwu timur memiliki potensi ekonomi yang besar didukung oleh sumber daya alamnya. Struktur ekonomi kabupaten ini bertumpu pada

sektor pertambangan dan pertanian. Dengan adanya pertambangan nikel di kabupaten luwu timur di harapkan berkontribusi besar dalam

meningkatkan pendapatan daerah dan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi.



Dapat dilihat pada grafik di atas bahwa pertumbuhan ekonomi di kabupaten luwu timur mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti berfluktuatifnya penerimaan yang diperoleh suatu daerah seperti investasi dan pendapatan asli daerah dan tidak

efektifnya penggunaan belanja daerah yang telah dikeluarkan . Menggali potensi pendapatan daerah dan meningkatkan peran swasta sebagai modal pembangunan daerah diharapkan menjadi salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Pemerintah daerah harus melaksanakan pendekatan

perencanaan daerah agar pembangunan yang dilaksanakan daerah merupakan keinginan bersama dan disesuaikan dengan potensi yang dimiliki daerah agar kesinambungan pembangunan dapat tercapai.

TINJAUAN TEORI

Investasi atau yang lazim disebut juga dengan penanaman modal atau pembentukan modal merupakan komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran agregat. Menurut Murni (2016) investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan masyarakat terutama pengusaha dan bisa juga dilakukan oleh pemerintah untuk membeli barang-barang modal, peralatan-peralatan produksi, tujuannya untuk mengganti dan terutama untuk menambah barang modal

dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memperbesar produksi di masa yang akan datang.

Harrod dan Domar memberikan peranan kunci kepada investasi di dalam proses pertumbuhan ekonomi, khususnya mengenai watak ganda yang dimiliki investasi. Pertama, investasi dapat menciptakan pendapatan, dan kedua, investasi memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal (Jhingan, 2016). Model Solow menunjukkan bahwa tingkat tabungan adalah determinasi penting dari persediaan modal pada kondisi mapan. Jika tingkat tabungan tinggi, perekonomian akan mempunyai persediaan modal yang besar dan tingkat

output yang tinggi. Jika tingkat tabungan rendah, perekonomian akan memiliki persediaan modal yang kecil dan tingkat output yang rendah. Artinya jika suatu negara menyisihkan sebagian besar pendapatannya ke tabungan dan investasi, maka negara itu akan memiliki persediaan modal pada kondisi mapan dan tingkat pendapatan tinggi.

Pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku (Halim, 2004). Sumber-sumber penerimaan daerah menurut Undang-undang No. 33 tahun 2004 yaitu Pendapatan Asli Daerah berasal dari bagi hasil

pajak daerah, retribusi daerah, perusahaan milik daerah dan pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah (Mukhtar, 2015).

Menurut Undang-undang No. 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah Belanja daerah adalah semua kewajiban daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Adolf Wegner menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah dan kegiatan pemerintah semakin lama semakin meningkat. Tendensi ini oleh wagner disebut dengan hukum selalu meningkatnya peranan pemerintah. Inti dari teori wagner ini adalah semakin meningkatnya peranan

pemerintah dalam proses kehidupan ekonomi masyarakat sebagai suatu keseluruhan (Idris, 2018).

METODE PENELITIAN

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari instansi-instansi terkait. Analisis kuantitatif menggunakan analisis Regresi linear berganda yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh pengaruh pendapatan daerah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Analisis regresi berganda adalah analisis yang menjelaskan pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

(Gujarati, 2012). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*. *Time series* adalah adalah serangkaian nilai-nilai variabel yang disusun berdasarkan waktu.

Untuk mengetahui pengaruh pendapatan Asli Daerah Dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Luwu Timur

dengan model analisisnya sebagai berikut :

$$PE = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Kemudian dibentuk dalam model ekonometrika dengan persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut :

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + e \dots\dots\dots$$

(III.2)

keterangan:

PE : Pertumbuhan Ekonomi

B0 : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien Regresi Variabel

Bebas

X1 : Pendapatan Asli Daerah

X2 : PMA

X3 : PMDN

X4 : Belanja Daerah

e : Standar error

| Variabel Independen | T.H | B | t _{hitung} | Sig. | VIF |
|-------------------------|-----|--------|---------------------|-------|--------|
| LnPAD | + | -9.529 | -2.753 | 0.040 | 37.549 |
| LnPMA | + | -1.532 | -2.209 | 0.078 | 6.772 |
| LnPMDN | + | 1.634 | 2.601 | 0.048 | 5.142 |
| LnBelanja daerah | + | 3.028 | 0.644 | 0.548 | 28.759 |
| Intersep | | | | | 73.951 |
| Adjusted R ² | | | | | 0.772 |
| F _{hitung} | | | | | 8.609 |
| F _{tabel} | | | | | 3.48 |
| t _{tabel} | | | | | 2.570 |
| DW | | | | | 2.395 |
| N | | | | | 10 |

Sumber : hasil pengelolaan data SPSS

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 1.1 dengan menggunakan metode *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan atau mengidentifikasi bahwa variabel pendapatan asli daerah (PAD) dan variabel belanja daerah mengalami multikolinearitas atau ada hubungan diantara variabel satu dengan variabel yang lainnya dengan nilai (VIF) variabel tersebut lebih dari 10 yaitu nilai (VIF) variabel PAD sebesar 37.549 dan nilai (VIF) variabel belanja daerah sebesar 28.759. sedangkan pada variabel PMA dan PMDN tidak mengalami multikolinearitas atau tidak adanya hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya dengan nilai (VIF) variabel tersebut kurang dari 10 yaitu

nilai (VIF) variabel PMA sebesar 6.772. sedangkan nilai (VIF) variabel PMDN sebesar 5.142.

Hasil uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam model terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode waktu dan ruang dengan kesalahan pengganggu pada waktu dan ruang sebelumnya. Adapun uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi masalah ini dapat digunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Berdasarkan tabel DW dengan $n=10$ dan $k=4$, maka diperoleh nilai d_L sebesar 0.376 dan d_U sebesar 2.413 yang artinya tidak terjadi autokorelasi

Uji Statistik

Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur

seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir semua informasi yang berhubungan dengan variabel dependen. Dari hasil regresi pengaruh pendapatan asli daerah, investasi dan belanja daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Timur diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.772. hal ini menunjukkan besarnya persentase sumbangan variabel bebas (pendapatan asli daerah, PMA, PMDN dan belanja daerah) terhadap variabel terikat

(pertumbuhan ekonomi) yaitu sebesar 77.2% sedangkan variabel lainnya sebesar 22.8% merupakan sumbangan dari faktor lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Pengujian Signifikan Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 8.609 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3.48. karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti secara simultan variabel-variabel bebas (PAD, PMA PMDN, dan belanja daerah) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikatnya (pertumbuhan ekonomi).

Pengujian Signifikan Parsial (Uji t)

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara parsial (individu) terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dapat dilihat bahwa variabel X1 (pendapatan asli daerah) dapat dilihat dari nilai t hitungnya sebesar -2.753 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 2.570 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang berarti bahwa secara parsial variabel X1 (Pendapatan Asli daerah) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel X2 (Penanaman Modal Asing) dapat dilihat dari nilai t hitung yaitu sebesar -2.209 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 2.570 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang berarti bahwa secara parsial

variabel X2 (Penanaman Modal Asing) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Variabel X3 (Penanaman Modal Dalam Negeri) memiliki nilai t hitung sebesar 2.601 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 2.570 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti bahwa variabel X3 (Penanaman Modal Dalam Negeri) memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Sedangkan variabel X4 (Belanja Daerah) dengan nilai t hitung sebesar 0.644 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 2.570 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang berarti bahwa variabel X4 (Belanja Daerah) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan hasil dan analisis data penelitian

dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki hubungan yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Timur tahun 2009 sampai tahun 2018.
2. Variabel Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki hubungan yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Timur tahun 2009 sampai tahun 2018.
3. Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di

Kabupaten Luwu Timur tahun 2009 sampai tahun 2018.

4. Variabel belanja daerah tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2009 sampai tahun 2018.

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan kepada Pemerintah Kabupaten Luwu Timur agar lebih mengoptimalkan potensi-potensi daerah yang dimiliki sehingga akan meningkatkan pendapatan asli daerah di Kabupaten Luwu Timur yang akan berdampak pada peningkatan PDRB dan pertumbuhan ekonominya. Pemerintah Kabupaten Luwu Timur

diharapkan mampu meningkatkan investasi baik PMA atau PMDN dan selalu menciptakan iklim investasi yang lebih baik agar investor lebih banyak yang tertarik untuk menanamkan modalnya di Kabupaten Luwu Timur sehingga akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel-variabel lain selain variabel yang digunakan dalam model yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan menambah periode pengamatan dan mengikuti perkembangan periode.

DAFTAR PUSTAKA

Gujarati, D. N., & Dawn C. P. (2012).
Dasar-dasar

Ekonometrika Edisi Lima.
Jakarta: Salemba Empat.

Halim, A. (2004). *Akuntansi Sektor Publik, Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.

Hasyim, A. I. (2017). *Ekonomi Makro*.
Jakarta: Kencana.

Idris, A. (2018). *Ekonomi Publik*.
Yogyakarta: Deepublish.

Jhingan, M. L. (2016). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mukhtar, A. (2015). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar Tahun 2003-2012. *jurnal Ekonomi*, Vol. 3.

Murni, A. (2016). *Ekonomika Makro Edisi Revisi*. Bandung: PT Refika Aditama.

Seragih, P. J. (2003). *Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah dalam Otonomi*. Jakarta: Chalia Indonesia.